

**Laporan Hasil Evaluasi Proposal Permohonan Beasiswa AAT
Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012
(Beasiswa mulai Januari 2012)**



Disusun oleh : Hadi Santono

Mailing List :

http://groups.yahoo.com/group/Anak_Anak_Terang/

Untuk bergabung, silahkan kirim email kosong ke :

Anak_Anak_Terang-subscribe@yahoogroups.com

WEBSITE :

<http://www.anakanakterang.web.id>

E-MAIL :

beasiswa@anakanakterang.web.id

Sekretariat Jakarta:

Jatibening Estate Blok B4 No. 14

Pondok Gede, Bekasi

u.p. M. Sophina Irewati

Sekretariat Yogyakarta:

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jln. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281

u.p. Hadi Santono

Pendahuluan

Sesuai dengan Kalender Aktivitas AAT, pengajuan proposal beasiswa bagi anak asuh yang baru dapat dilakukan setiap saat, dengan batas setiap akhir bulan Oktober 2011. Evaluasi proposal dilakukan pada bulan November – Desember 2011 meliputi evaluasi kelayakan proposal, kunjungan/survey ke lokasi, dan evaluasi akhir. Persetujuan atas proposal akan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan Desember 2011. Beasiswa berlaku mulai Januari – Juni 2012. Pembayaran SPP pertama untuk anak asuh baru dimulai pada bulan Januari 2012.

Penerimaan Proposal Permohonan Beasiswa AAT

Hingga akhir tanggal penerimaan proposal, yaitu 31 Oktober 2011, terdapat 15 proposal yang kami ringkas sebagai berikut :

Tabel 1. Ringkasan Proposal Pengajuan Beasiswa AAT

No.	Nama Komunitas	Jumlah Anak yang diajukan	Besarnya SPP per bulan (min)	Besarnya SPP per bulan (max)
1	Aletheia Krandon	2	Rp 100.000,-	Rp 125.000,-
2	SD Kanisius Manding	41	Rp 20.000,-	Rp 30.000,-
3	SD Kanisius Gamping	43	Rp 32.000,-	Rp 65.000,-
4	SD Kanisius Wonosari II	12	Rp 40.000,-	Rp 63.000,-
5	SMP Kanisius Wonosari	10	Rp 75.000,-	Rp 85.000,-
6	SMP Kanisius Sleman	7	Tidak ada keterangan besarnya SPP	
7	SMP St. Aloysius TURI	15	Rp 90.000,-	Rp 170.000,-
8	SMK BOPKRI Samigaluh	18	Rp 75.000,-	
9	SMP Kanisius Gayam	11	Rp 85.000,-	
10	SMK Dominikus Wonosari	18	Rp 85.000,-	Rp 150.000,-
11	SMA Pius Bakti Utama	12	Rp 100.000,-	Rp 150.000,-
12	SD Kanisius Duwet	35	Rp 10.000,-	Rp 29.000,-
13	SMP Kanisius Bambanglipuro	22	Rp 85.000,-	Rp 100.000,-
14	SD Kanisius Ngawen	22	Rp 30.000,-	
15	SMA Pangudi Luhur Sedayu	30	Rp 100.000,-	Rp 195.000,-

Penanggung jawab masing-masing sekolah telah melaksanakan seleksi awal di sekolah masing-masing, sehingga daftar yang diajukan adalah anak hasil seleksi yang menurut penanggung jawab yang bersangkutan adalah anak-anak yang benar-benar membutuhkan bantuan karena berasal dari keluarga tidak mampu.

EVALUASI TAHAP 1 (KELAYAKAN PROPOSAL)

Evaluasi tahap 1 dilakukan dengan memeriksa seluruh isi proposal permohonan beasiswa yang diajukan. Evaluasi di sini ditekankan pada kelayakan data-data yang disajikan di dalam proposal oleh masing-masing sekolah. Proposal yang tidak lengkap dikembalikan kepada penanggungjawab untuk diperbaiki dan dilengkapi. Berdasarkan hasil evaluasi dari AAT, ke-15 proposal dapat diproses ke tahap selanjutnya.

EVALUASI TAHAP 2 (PRESENTASI DAN INTERVIEW)

Tahap selanjutnya adalah presentasi dari penanggung jawab masing-masing komunitas yang waktunya akan diatur sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Presentasi dan Wawancara

Hari, Tanggal	Pukul	Nama Sekolah/Komunitas	Keterangan
Senin, 7 November 2011	09.00 – 09.30	SD Kanisius Manding	Hadir
	09.30 – 10.00	SD Kanisius Gamping	Hadir
	10.00 – 10.30	SMP Kanisius Sleman	Hadir
	10.30 – 11.00	SMP St. Aloysius Turi	Tidak hadir
Selasa, 8 November 2011	12.00 – 12.30	SMK Dominikus Wonosari	Hadir
	12.30 – 13.00	SMP Kanisius Wonosari	Hadir
	13.00 – 13.30	SD Kanisius Wonosari II	Hadir
	13.30 – 14.00	SD Kanisius Ngawen	Hadir
	14.00 – 14.30	SMA Pius Bakti Utama	Hadir
	14.30 – 15.00	SMK BOPKRI Samigaluh	Hadir
Rabu, 9 November 2011	09.00 – 09.30	SD Kanisius Duwet	Hadir
	09.30 – 10.00	SMP Kanisius Bambanglipuro	Hadir
	10.00 – 10.30	SMA Pangudi Luhur Sedayu	Hadir
	10.30 – 11.00	SMP Kanisius Gayam	Hadir

Presentasi dilakukan Ruang Rapat Fak. Teknologi Industri, Gedung. St. Bonaventura Lantai 1 (Kampus 3) Fakultas Teknologi Industri – Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Jalan Babarsari No. 43 Yogyakarta. Komunitas Aleitheia Krandon tidak dijadwalkan presentasi karena ke-2 anak asuh yang diajukan adalah anak asuh lama yang naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP ke SMK). Sedangkan Penanggung Jawab SMP St. Aloysius Turi tidak hadir tanpa pemberitahuan.

Dari hasil interview dan presentasi yang dilakukan, terlihat bagaimana proses seleksi yang dilakukan oleh penanggungjawab. Beberapa komunitas terlihat tidak melakukan proses seleksi dengan baik, namun ada 2 komunitas telah melakukan proses seleksi dengan baik, yaitu SMA Pius Bakti Utama Purworejo dan SMP Kanisius Bambanglipuro.

Pada Evaluasi Tahap 2 ini, dari 15 proposal, 1 komunitas yaitu SMP St. Aloysius Turi ditolak karena tidak hadir, 3 komunitas, yaitu Aleitheia Krandon, SMA Pius Bakti Utama Purworejo dan SMP Kanisius Bambanglipuro diterima langsung, dan sisanya 11 komunitas akan diteliti lebih lanjut melalui evaluasi tahap 3.

EVALUASI TAHAP 3 (SITE VISIT)

Evaluasi tahap 3 merupakan kunjungan ke lokasi dan wawancara dengan calon anak asuh. Proses ini untuk memastikan bahwa calon anak asuh yang dibantu benar-benar adalah orang yang tepat.

Kunjungan tanggal 12 November 2011

Kunjungan pertama ditujukan ke daerah Wonosari dan sekitarnya, mencakup 4 sekolah di daerah Wonosari (Kab. Gunungkidul), yaitu SD Kanisius Wonosari II, SMP Kanisius Wonosari, SMK Dominikus Wonosari dan SD Kanisius Ngawen.

1. SMK DOMINIKUS WONOSARI

SMK Dominikus Wonosari merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan Kristiani di kota Wonosari, kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini terletak di Jalan Mgr. Soegijopranoto 29 (samping Gereja Katholik Wonosari). Bidang keahlian yang terdapat di sekolah ini antara lain Akuntansi dan Animasi. SMK Dominikus Wonosari memiliki 3 guru karyawan tetap dan 19 guru karyawan tidak

tetap, baik berasal dari lulusan S1, D3, D2, D1, dan SMA sederajat. Sekolah ini menginjak tahun ke-3 sejak pendiriannya. Pada awal pendiriannya, sekolah ini memiliki 12 siswa. Pada tahun ajaran 2010 telah mempunyai 2 jurusan (jurusan akuntansi dan animasi), dengan jumlah siswa menjadi 62 orang.



Foto 1. SMK Dominikus Wonosari

Pada tahun 2011 mendapat siswa baru sebanyak 34 orang, sehingga total siswa pada saat ini 96 siswa. Sebagian besar siswa yang bersekolah di sekolah ini berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga mengalami kesulitan untuk membayar biaya sekolah. Sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah petani dan buruh yang memiliki penghasilan tidak tetap. Jumlah siswa yang diajukan pada beasiswa AAT adalah 18 siswa dengan biaya SPP yang diusulkan sebesar Rp 85.000,- per bulan.



Foto 2. Wawancara dengan calon anak asuh SMK Dominikus Wonosari

Dari 18 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara, 2 calon anak asuh tidak diterima, sehingga calon anak asuh yang diajukan menjadi 16 anak.

2. SD KANISIUS WONOSARI II

SD Kanisius Wonosari II terletak satu lokasi dengan SMK Dominikus Wonosari dan SMP Kanisius Wonosari yaitu di Jalan Mgr. Soegijopranoto 29 Wonosari. Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa dari kelas I – VI sebanyak 171 siswa, dengan rincian : 25 siswa kelas I, 29 siswa kelas II, 24 siswa kelas III, 31 siswa kelas IV, 27 siswa kelas V, 35 siswa kelas VI. Jumlah siswa terus menurun dari tahun ke tahun. Jumlah pendidik di sekolah ini terdiri dari 6 orang guru tetap yayasan, 3 orang guru tidak tetap, dan 2 orang pegawai tetap. Jumlah siswa terbanyak disumbang oleh TK Theresia Wonosari yang letaknya bersebelahan dengan sekolah ini.

Sebagai tambahan informasi, SD Kanisius Wonosari I yang berada di lokasi lain sejak 3 tahun terakhir ini kekurangan siswa dan tidak mendapatkan siswa baru, sehingga hanya tinggal 3 kelas yang masih ada (kelas IV, V dan VI). Atas pertimbangan itu, Yayasan Kanisius akan menggabungkan sisa siswa ke SD Kanisius Wonosari II dan menutup SD Kanisius Wonosari I. SD Kanisius Wonosari II tetap dipertahankan karena masih ada peminatnya.



Foto 3. SD Kanisius Wonosari II



Foto 4. Calon anak asuh SD Kanisius Wonosari II

SD Kanisius Wonosari II memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik sejak tahun 2006 hingga tahun 2010. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh tidak tetap atau petani. Kondisi perekonomian keluarga yang kurang karena penghasilan orang tua yang tidak tetap membuat pembayaran SPP para siswa menjadi tidak lancar. Oleh karena itu, pihak sekolah mengajukan Beasiswa AAT. Pihak sekolah mengajukan 12 siswa sebagai calon anak asuh AAT dengan jumlah SPP yang diajukan sebesar Rp 50.000,- per bulan.

Dari 12 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan dapat diterima semua.

3. SMP KANISIUS WONOSARI

SMP Kanisius Wonosari terletak satu lokasi dengan SMK Dominikus Wonosari dan SD Kanisius Wonosari II, yaitu di Jn. Mgr. Soegijopranoto 29 Wonosari. Jumlah siswa di sekolah ini menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2011/2012 terdapat 140 siswa, padahal pada tahun sebelumnya terdapat 150 siswa. Pekerjaan orang tua siswa kebanyakan merupakan buruh tidak tetap, PNS golongan rendah, dan petani. Penghasilan orang tua siswa kebanyakan kurang dari Rp 500.000,- per bulan. Terdapat 9 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 orang PNS dan 6 orang guru bantu (Guru Tidak Tetap).



Foto 5. Calon anak asuh SMP Kanisius Wonosari dan Proses Wawancara

Sumber dana yang didapatkan pihak sekolah selama dua tahun terakhir berasal dari dana rutin, BOS, dan berasal dari Komite sekolah/orang tua siswa. Dalam prakteknya, dana dari orangtua siswa (uang sekolah), pembayarannya tidak tentu, tergantung keadaan keuangan orangtua siswa.

Pihak sekolah mengajukan 10 siswa sebagai calon anak asuh AAT dengan besar SPP yang diajukan sebesar Rp 75.000,- per bulan per anak. Dari 10 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan dapat diterima semua, ditambah 4 tambahan calon anak asuh, sehingga total menjadi 14 anak.

4. SD KANISIUS NGAWEN

SD Kanisius Ngawen terletak di daerah terpencil yang terdapat di puncak bukit, yaitu di dusun Wonosari, desa Jurangjero, kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini merupakan sekolah yang berkategori sebagai sekolah di daerah sulit dijangkau/daerah khusus terletak di pegunungan/berbukit-bukit dan jalannya sulit. Semua siswa SD Kanisius Ngawen bersekolah dengan berjalan kaki dengan menempuh jarak dari rumah rata-rata 1 – 4 km dengan medan yang sulit. Jika musim hujan datang, kebanyakan siswa bersekolah tanpa sepatu karena jalan yang licin. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa rata-rata tidak mampu. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani/buruh tani. Tingkat pendidikan orang tua siswa rata-rata SD dan SMP. Jumlah siswa di sekolah ini ada 44 siswa dari kelas I – VI dan yang diajukan untuk mendapatkan beasiswa AAT sebanyak 22 siswa. Terdapat 10 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang PNS, 1 orang guru tetap yayasan, 2 orang GTT Yayasan, 4 orang GTT sekolah dan 2 orang guru kegiatan. Para pengajar pun harus menempuh jarak yang cukup jauh yaitu sekitar 25 km dari rumah masing-masing untuk ke sekolah. Satu hal yang harus dipuji adalah semangat yang tinggi dari para guru, kendala jarak bukan merupakan halangan untuk mengabdikan.

Jumlah uang sekolah yang seharusnya dibebankan kepada para siswa adalah sebesar Rp 60.000,- yang terdiri dari SPP Rp 25.000,- ; biaya ekstrakurikuler Rp 15.000,- ; dan biaya ulangan umum/ujian Rp 20.000,-. Dari jumlah biaya tersebut, orang tua hanya mampu untuk membayar Rp 30.000,- sehingga kekurangan Rp 30.000,- dicari dengan mengajukan beasiswa Anak-Anak Terang.

Berdasarkan survey yang kami lakukan, sarana untuk belajar pun kurang memadai, seperti meja yang digunakan sudah rapuh dan berlubang. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada dan wawancara yang sudah dilakukan, kami memutuskan untuk membantu 22 anak dengan uang sekolah sebesar Rp 50.000,- per bulan per anak.



Foto 6. SD Kanisius Ngawen dan Jalan menuju ke sekolah yang mendaki

SD Kanisius Ngawen adalah sekolah yang terakhir dikunjungi pada tanggal 12 November 2011. Mengingat bahwa sekolah ini adalah sekolah terpencil dan terakhir dikunjungi maka kami membawa logistik yang cukup berupa makan siang, makanan kecil dan bingkisan alat tulis untuk anak-anak.



Foto 7. Calon anak asuh SD Kanisius Ngawen dan Penyerahan Bingkisan Alat Tulis

Kami tiba di sekolah saat waktu menunjukkan sekitar pukul 13.00 WIB. Meskipun seharusnya anak-anak sudah pulang sekolah pukul 11.00 WIB, namun mereka dengan setia menunggu rombongan AAT. Mengingat waktu sudah siang, maka acara dimulai dengan makan siang bersama. Kami bersama dengan guru-guru melayani anak-anak makan. Wawancara dengan calon anak asuh dilakukan setelah anak-anak selesai makan.



Foto 8. Makan bersama dan Bernyanyi bersama

Selesai wawancara, masing-masing anak tampil bernyanyi dan menari. Bagi anak-anak yang tampil, AAT memberikan hadiah berupa coklat. Acara ditutup dengan foto bersama sebelum rombongan AAT berpamitan.



Foto 9. Foto bersama sebelum berpisah

Kunjungan tanggal 26 November 2011

Kunjungan kedua ditujukan ke daerah Sleman, Kulonprogo, dan sekitarnya, mencakup 4 sekolah SD Kanisius Duwet, SMP Kanisius Sleman, SMA Pangudi Luhur Sedayu, dan SMK BOPKRI Samigaluh. Kunjungan kedua ini agak melelahkan karena jarak antar sekolah yang berjauhan. Bahkan karena salah persepsi dengan lokasi SMA Pangudi Luhur Sedayu, mengakibatkan waktu tiba di lokasi sekolah terlambat dari yang dijadwalkan. Suatu hal yang tidak terduga oleh kami, ternyata SMK BOPKRI Samigaluh merupakan sekolah di daerah terpencil yang terdapat di puncak bukit, berdekatan dengan SMP Padmowidjojo Kaligesing dan SMP Kanisius Samigaluh Balong yang sudah dibantu AAT.

5. SD KANISIUS DUWET

SD Kanisius Duwet berdiri sejak tahun 1974 beralamat di Duwet, Sendangadi, Mlati, Sleman. Saat ini mempunyai jumlah siswa sebanyak 161 siswa yang terdiri dari 6 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas I	: 28 siswa
Kelas II	: 38 siswa
Kelas III	: 30 siswa
Kelas IV	: 20 siswa
Kelas V	: 27 siswa
Kelas VI	: 18 siswa

Terdapat 13 orang pengajar, 2 orang lulusan SPG, 5 orang lulusan D2 dan 6 orang lulusan S1.

Lingkungan SD Kanisius Duwet berada di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata memiliki pekerjaan sebagai buruh tidak tetap. Besar SPP yang diajukan berkisar dari Rp 25.000 – Rp 37.000. Dengan adanya bantuan beasiswa AAT di harapkan memberikan keringanan kepada siswa yang kurang mampu untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan kelancaran dalam pembayaran SPP sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.



Foto 10. SD Kanisius Duwet dan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Pihak sekolah mengajukan 35 siswa sebagai calon anak asuh AAT. Dari 35 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan dapat diterima semua, dengan uang sekolah sebesar Rp 25.000,- per bulan per anak.



Foto 11. Foto Bersama Adik Bernadetta Amora Alvionetta (Kelas 2 SD)

6. SMP KANISIUS SLEMAN

SMP Kanisius Sleman berada di jalan raya sleman-magelang, yaitu Jalan Bhayangkara 17 Murangan, Triharjo, Sleman. Memiliki siswa berjumlah 113 siswa dan 7 orang guru, dengan SPP per bulannya sebesar Rp 75.000. Untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun pihak SMP Kanisius Sleman berupaya semaksimal mungkin untuk ikut peduli terhadap kondisi ekonomi siswa karena pada dasarnya, sekolah tidak ada yang gratis. Untuk melaksanakan operasional proses pendidikan memerlukan biaya. Di sisi lain, di sekitar SMP Kanisius Sleman, berdiri sekolah negeri yang biaya pendidikannya disubsidi pemerintah sehingga siswa tidak perlu membayar uang sekolah.

Kebijakan ini mengakibatkan semua orangtua berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di sekolah negeri yang gratis biaya pendidikannya. Hanya anak-anak dengan kemampuan akademik yang baik yang bisa diterima di sekolah negeri. Meskipun tidak semuanya, kebanyakan anak dengan kemampuan akademik baik justru berasal dari keluarga dengan kondisi perekonomian yang baik. Anak-anak ini memiliki kesempatan maupun fasilitas yang lebih baik.

Anak-anak yang tidak dapat diterima di sekolah negeri, akhirnya mendaftar di sekolah swasta. Di mana mereka merupakan anak yang kemampuan akademik tidak terlalu baik dan kebanyakan justru berasal dari keluarga yang tidak mampu secara finansial.



Foto 12. SMP Kanisius Sleman

Siswa yang diajukan berjumlah 7 siswa, sebagian besar dari mereka memiliki orang tua sebagai buruh yang penghasilan tiap bulannya tak menentu. Peserta didik dapat belajar dengan tenang dan konsentrasi bila tidak terbebani situasi ekonomi orang tua yang tidak mampu, tetapi realita yang dihadapi SMP Kanisius Sleman adalah banyak keluarga yang harus mendapat pertolongan khususnya untuk membayar kewajiban peserta didik untuk membayar uang sekolah.



Foto 13. Wawancara dengan Calon anak Asuh dan Kepala Sekolah SMP Kanisius Sleman

Dari 7 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan dapat diterima semua. Dari temuan di lokasi, kami merekomendasikan tambahan 8 anak lagi, sehingga total menjadi 15 anak asuh dengan uang sekolah sebesar Rp 75.000,- per bulan per anak.

7. SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU

SMA Pangudi Luhur Sedayu beralamat di Jalan Wates Km. 12 Sedayu, Bantul. Memiliki total 348 siswa dengan jumlah 30 anak yang diajukan untuk beasiswa AAT dengan SPP masing-masing sebesar Rp 100.000,-. Daerah tempat tinggal anak asuh hampir keseluruhan berada di daerah pedesaan yang

tersebar tidak hanya di sekeliling lingkungan sekolah namun juga beberapa daerah lain. Kebanyakan orang tua dari calon anak asuh bekerja sebagai buruh tani maupun buruh bangunan dan wirausahawan kecil. Sebagai seorang yang bekerja seperti demikian di atas maka penghasilan yang didapat tidak pasti dan kadangkala sangat kurang untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Tingkat pendidikan orang tua dari calon anak asuh antara lulusan SD sampai dengan lulusan SMA. Kondisi ekonomi dari keluarga siswa mayoritas berpenghasilan kurang sehingga merasa terhambat dalam pembiayaan sekolah. Beberapa orang tua dengan penghasilan tidak tetap sebagai buruh bangunan dan buruh tani masih memiliki beberapa anak yang harus ditanggung biaya sekolahnya.



Foto 14. SMA Pangudi Luhur Sedayu

Sedangkan beberapa siswa yang lain adalah siswa yang sudah meninggal ayahnya, sehingga kehilangan kepala keluarga dan tulang punggung keluarga. Sebagian orangtua memiliki usaha kecil yaitu membuka jasa jahitan. Namun usaha ini juga tidak berjalan dengan lancar. Banyak persaingan dan kendala sehingga penghasilan yang diterima juga tidak tetap. Tidak setiap hari dari keseluruhan orangtua siswa memiliki masukan penghasilan. Hal ini sangat menyulitkan orangtua untuk kebanyakan siswa berada di lingkungan Kecamatan Sedayu. Kondisi pertanian di Kecamatan Sedayu tidak begitu bagus karena setiap kali tanam padi selalu terganggu oleh hama tikus. Hal ini menjadikan penghasilan para buruh tani semakin sedikit pula.



Foto 15. Wawancara dengan Calon anak Asuh

Dari 30 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara yang dapat diterima sebanyak 9 anak dengan uang sekolah sebesar Rp 100.000,- per bulan per anak.

8. SMK BOPKRI SAMIGALUH

SMK BOPKRI Samigaluh beralamat di Jarakan, Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo DIY berdiri sejak 1970 yang sampai saat ini membuka Program Keahlian Tata Niaga. Jumlah siswa keseluruhan terdiri dari 52 siswa dengan rincian, kelas X terdiri dari 20 siswa, kelas XI terdiri dari 10 siswa dan kelas XII terdiri dari 22 siswa. Jumlah tenaga pendidik 14 orang dengan 1 ruang Laboratorium Komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, dan unit produksi.



Foto 16. Guru-guru SMK BOPKRI Samigaluh dan Calon anak Asuh

Lokasi SMK Bopkri Samigaluh berada di daerah pedesaan Pegunungan Menoreh (daerah IDT¹) yang sebagian besar penduduknya bertani dengan tingkat pendidikan rendah (SD) sehingga para orang tua/wali murid berada pada perekonomian yang lemah sehingga untuk membayar uang SPP sebesar Rp 75.000,- per bulan saja sangat keberatan/tidak mampu. Namun para siswa mempunyai semangat untuk sekolah, demi masa depan yang lebih baik. Jumlah siswa yang tergolong sedikit dipengaruhi oleh lokasi yang terletak di puncak bukit yang jauh dari pemukiman sehingga akses transportasi untuk menuju sekolah cukup sulit. Siswa harus berjalan 2-3 km setiap hari untuk menuju sekolah, fasilitas ruang belajar yang tidak memadai cenderung gelap dan fasilitas lain seperti meja dan kursi sudah dalam kondisi rusak dan tidak terawat dengan baik.

Dari 18 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara yang dapat diterima sebanyak 17 anak dengan uang sekolah sebesar Rp 75.000,- per bulan per anak.

9. SD KANISIUS MANDING

SD Kanisius Manding beralamat di Manding, Sabdodadi, Bantul sudah berdiri sejak 1 Januari 1967 termasuk dalam Paroki St. Yakobus Bantul. Saat ini memiliki 55 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Untuk kelas I : 6 siswa, kelas II : 7 siswa, kelas III : 6 siswa, kelas IV : 13 siswa, kelas V : 12 siswa, kelas VI : 12 siswa, dengan SPP siswa berkisar antara Rp 20000- Rp 30000.

Desa Manding merupakan salah satu desa wisata di kawasan Bantul yang terkenal dengan kerajinan kulitnya. Akibat gempa tektonik tahun 2006 yang melanda Yogyakarta, desa Manding mengalami kerusakan parah. Perekonomian masyarakat terhenti akibat gempa. Sekarang ini suasana sudah mulai membaik, namun perbaikan ekonomi masyarakat masih harus diupayakan terus. Bangunan SD Kanisius Manding tidak luput dari gempa tersebut. Bangunan sekolah sudah dibangun ulang melalui bantuan Henkel Group. Sayangnya kualitas bangunan yang rendah mengganggu aktivitas pembelajaran yang ada.

¹ IDT = Inpres Desa Tertinggal



Foto 17. SD Kanisius Manding dan Tugu Henkel Group

Saat kami survey terlihat bahwa kondisi lantai kelas banyak yang retak diakibatkan oleh gempa, dan banyak ruangan yang bocor sehingga tidak bisa digunakan. Lingkungan sekolah berada di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua yang rata-rata sebagai buruh merasa cukup terasa berat untuk membayar SPP perbulannya



Foto 18. Wawancara dengan Kepala SD Kanisius Manding dan Calon Anak Asuh

Pihak sekolah mengajukan 41 siswa sebagai calon anak asuh AAT. Dari 41 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan, 14 anak dapat diterima dengan uang sekolah sebesar Rp 25.000,- per bulan per anak.



Foto 19. Wawancara dengan Calon Anak Asuh



Foto 20. Rapat Pleno AAT untuk menentukan calon anak asuh yang diterima

10. SD KANISIUS GAMPING

SD Kanisius Gamping beralamat di Gamping Tengah, Amabarketawang, Gamping, Sleman. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1924 dan pada saat ini mengasuh 150 siswa yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa yang diajukan sebanyak 21 siswa. Lingkungan sekolah berada di dekat Gereja Maria Assumpta Gamping dan terletak di daerah pinggiran kota yang sebagian besar penduduknya berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar wali murid bekerja sebagai pegawai lepas/buruh, dan juga memiliki tanggungan anak lebih dari dua. Kisaran SPP antara Rp 33.000 - Rp 65.000 dirasa cukup berat bagi orang tua siswa. Diharapkan dengan adanya bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.



Foto 21. SD Kanisius Gamping dan calon anak asuh

Pihak sekolah mengajukan 43 siswa sebagai calon anak asuh AAT. Dari 43 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan, 21 anak dapat diterima dengan uang sekolah sebesar Rp 50.000,- per bulan per anak.



Foto 22. Wawancara dengan calon anak asuh SD Kanisius Gamping



Foto 23. Wawancara dengan calon anak asuh SD Kanisius Gamping

11. SMP KANISIUS GAYAM

SMP Kanisius Gayam memiliki 153 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Jumlah siswa kelas VII : 55 siswa, VIII : 50 siswa, IX : 48 siswa, dengan jumlah siswa yang diajukan sebanyak 11 orang. Jumlah guru sebanyak 11 orang (terdiri dari 2 GTY dan 9 GTT) dan karyawan 2 orang.



Foto 24. SMP Kanisius Gayam

SMP Kanisius Gayam terletak di tengah kota Yogyakarta. Sebagian besar siswa berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Siswa yang berasal dari kota rata-rata memiliki KMS², tetapi banyak juga yang tidak memiliki KMS walaupun kurang mampu secara ekonomi. Kebanyakan mereka adalah pendatang (urban) sehingga tidak memiliki KTP di tempat tinggal sekarang. Status kependudukan ini

² KMS = Kartu Menuju Sehat, sering juga disebut sebagai Kartu Miskin

menimbulkan kesulitan bagi mereka dalam mengurus KMS. KMS merupakan program bantuan pemerintah untuk keluarga miskin. Bantuan berupa tunjangan pendidikan dan kesehatan.



Foto 25. Wawancara dengan Calon anak asuh SMP Kanisius Gayam

Besar SPP per bulannya yaitu Rp 85.000,- Sebagian besar orangtua hanya memiliki pekerjaan sebagai buruh tidak tetap, sehingga cukup banyak siswa yang kesulitan untuk membayar biaya sekolah. Dengan adanya bantuan beasiswa diharapkan dapat meringankan biaya pendidikan sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan hasil belajar lebih maksimal.

Pihak sekolah mengajukan 11 siswa sebagai calon anak asuh AAT. Dari 11 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara calon anak asuh yang diajukan, 10 anak dapat diterima dengan uang sekolah sebesar Rp 75.000,- per bulan per anak.

12. SMA PIUS BAKTI UTAMA PURWOREJO

SMA Pius Bakti Utama berada di Jalan Gajah Mada, Bayan, Kabupaten Purworejo. Pihak sekolah mengajukan permohonan beasiswa untuk 9 siswa dari jumlah total sebanyak 179 siswa. Terdapat 3 jurusan di SMA Pius Bakti Utama yaitu Bahasa, IPA dan IPS. Fasilitas yang ada meliputi Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, dengan total jumlah guru sebanyak 18 orang.

Secara umum kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang diajukan berasal dari kelompok bawah. Mereka sebagian besar bertempat tinggal di pedesaan. Rata-rata pendidikan orang tua mereka sebagian besar hanya lulus Sekolah Dasar, bahkan ada yang tidak lulus sekolah dasar tetapi ada juga yang lulus SMP dan SMA. Berdasarkan tingkat pendidikan mereka maka mata pencaharian mereka pun sebagian besar hanya sebagai buruh, petani dan pedagang kecil dengan penghasilan yang tidak tetap. Para siswa tersebut dikenakan SPP sebesar Rp 100.000,- per bulan. Nilai tersebut adalah nilai SPP terkecil yang ditetapkan oleh Yayasan. Uang sekolah itu pun terasa sangat berat bagi para orang tua siswa karena pekerjaan mereka hanya sebagai buruh tidak tetap, petani dan juga pedagang kecil yang penghasilan tiap bulannya tidak tetap.

Pihak sekolah mengajukan 12 siswa sebagai calon anak asuh AAT. Dari 12 calon anak asuh yang diajukan, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, 9 anak dapat diterima dengan uang sekolah sebesar Rp 100.000,- per bulan per anak.

RANGKUMAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah kami lakukan terhadap proposal permohonan beasiswa AAT untuk periode Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 yang dimulai JANUARI 2012, keseluruhan hasil evaluasi kami ringkaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Proposal Pengajuan Beasiswa AAT
Semester Genap - Tahun Ajaran 2011/2012 (Mulai Januari 2012)

NO	Nama Komunitas	Alamat	Jumlah Anak yang diajukan	Jumlah anak yang disetujui	Besarnya SPP per bulan
1	Aletheia Krandon	Krandon, Tirtomartani, Kalasan	2	2	Rp 100.000,-
2	SD Kanisius Manding	Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta	41	14	Rp 25.000,-
3	SD Kanisius Gamping	Gamping Tengah, Ambarketawang, Gamping, Sleman	43	21	Rp 50.000,-
4	SD Kanisius Wonosari II	Jln. Mgr. Sugiyopranoto No.29 Wonosari Gunung Kidul	12	12	Rp 50.000,-
5	SMP Kanisius Wonosari	Jln. Mgr. Sugiyopranoto No.29 Wonosari Gunung Kidul	10	14	Rp 75.000,-
6	SMP Kanisius Sleman	Jln. Bhayangkara 17 Murangan Triharjo Sleman	7	15	Rp 75.000,-
7	SMP St. Aloysius TURI	Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta	15	TIDAK DISETUJUI	
8	SMK BOPKRI Samigaluh	Jarahakan Kebonharjo Samigaluh Kulon Progo	18	17	Rp 75.000,-
9	SMP Kanisius Gayam	Jln. Dr. Soetomo 16 Yogyakarta	11	10	Rp 75.000,-
10	SMK Dominikus Wonosari	Jln. Mgr. Sugiyopranoto No.29 Wonosari Gunung Kidul	18	16	Rp 85.000,-
11	SMA Pius Bakti Utama	Jln. Gajah Mada, PO.BOX 5, Bayan Purworejo	12	9	Rp 100.000,-
12	SD Kanisius Duwet	Duwet, Sendangadi, Mlati Sleman, Yogyakarta	35	35	Rp 25.000,-
13	SMP Kanisius Bambanglipuro	Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta	22	15	Rp 50.000,-
14	SD Kanisius Ngawen	Wonosari, Jurangjero, Ngawen, Gunungkidul	22	22	Rp 50.000,-
15	SMA Pangudi Luhur Sedayu	Jln. Wates km 12, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul	30	9	Rp 100.000,-
			TOTAL	211	

TIM EVALUASI PROPOSAL AAT

1. Hadi Santono (Ketua)
2. Mariani (Anggota)
3. Christina Suryani (Anggota)
4. Fransiska Mulyani (Anggota)
5. Togi Hotmarojahan Tamba (Anggota)
6. Awalia Agustina (Anggota)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pengurus dan anggota AAT beserta para donatur, khususnya **Ibu Yohana Erna Yusnitha** dan **Ibu Indah Ristyowati** atas segala bantuan yang telah diberikan kepada tim evaluasi proposal AAT sehingga semua proposal dapat kami evaluasi dengan baik. Semoga semua yang kita kerjakan dapat bermanfaat bagi sesama dan demi semakin menambah kemuliaan Tuhan. *AMDG - Ad Maiorem Dei Gloriam !*

LAMPIRAN 1.

Ketentuan Pengajuan Beasiswa AAT

Persyaratan Calon Anak Asuh :

1. Siswa aktif untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK
2. Mengajukan surat permohonan beasiswa oleh orang tua siswa
3. Melengkapi formulir Data Pribadi Calon Anak Asuh
4. Pas Foto 4 X 6 (1 lembar)
5. Fotokopi Kartu Keluarga
6. Fotokopi Raport Semester terakhir
7. Fotokopi sertifikat Prestasi (akademis/non-akademis) yang dimiliki
8. Tidak sedang menerima beasiswa/bantuan dari instansi swasta/pemerintah (BOS/beasiswa/ikatan dinas)

Ketentuan :

1. Beasiswa diberikan HANYA UNTUK PEMBAYARAN UANG SEKOLAH (SPP), besarnya ditentukan oleh AAT.
2. Beasiswa diberikan secara bulanan (setiap tanggal 10) untuk 6 bulan (Semester II Tahun Ajaran berjalan, mulai bulan Januari) dan selanjutnya dapat diperpanjang per tahun ajaran (12 bulan, JULI – JUNI tahun berikutnya)
3. Kwintansi/tanda terima beasiswa harus diberikan kepada penanggung jawab paling lambat tanggal 20 setiap bulannya.
4. Fotokopi raport diberikan kepada penanggung jawab setelah 1 minggu setelah penerimaan raport semester.

Perpanjangan Beasiswa :

Beasiswa dapat diperpanjang pada tahun ajaran berikutnya, jika :

1. Tertib administrasi selama menerima beasiswa AAT
2. Siswa yang bersangkutan NAIK KELAS
3. Hasil belajar menunjukkan prestasi yang baik

Pembatalan beasiswa :

1. Bila tidak menyerahkan atau terlambat menyerahkan bukti pembayaran uang sekolah per bulan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
2. Bila tidak menyerahkan atau terlambat menyerahkan fotokopi raport sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
3. Sudah menerima beasiswa dari instansi swasta/pemerintah (BOS/beasiswa/ikatan dinas)
4. Siswa yang bersangkutan terlibat dalam kasus di sekolah (mangkir/bolos, skorsing, narkoba, tawuran, tindak kriminal)

Penyerahan Berkas dan Seleksi :

Berkas permohonan beasiswa disampaikan paling lambat 31 Oktober 2011, dimasukkan dalam map berwarna kuning (SD), merah (SMP), dan hijau (SMA/SMK) dan disampaikan kepada penanggungjawab. Jadwal Seleksi akan dilakukan pada bulan November-Desember 2011.

LAMPIRAN 2.

Kalender Aktivitas AAT

Bulan	Aktivitas
Juli	Batas akhir penyampaian laporan hasil belajar dan raport anak asuh Semester II Batas akhir pengajuan permohonan perpanjangan beasiswa lama
Agustus	Proses evaluasi permohonan perpanjangan beasiswa oleh AAT Persetujuan permohonan perpanjangan beasiswa oleh AAT
September	Beasiswa mulai dibayarkan pada tanggal 10, sekaligus untuk 3 bulan pertama (Juli – Agustus – September)
Oktober	Pembayaran beasiswa tanggal 10 Batas akhir pengajuan permohonan beasiswa baru
November	Pembayaran beasiswa tanggal 10 Proses evaluasi permohonan beasiswa baru oleh AAT
Desember	Pembayaran beasiswa tanggal 10 Persetujuan permohonan beasiswa baru oleh AAT
Januari	Penyampaian laporan hasil belajar dan raport anak asuh Semester I Beasiswa baru mulai dibayarkan pada tanggal 10
Februari	Pembayaran beasiswa tanggal 10
Maret	Pembayaran beasiswa tanggal 10
April	Pembayaran beasiswa tanggal 10
Mei	Pembayaran beasiswa tanggal 10
Juni	Pembayaran beasiswa tanggal 10 Penyampaian laporan hasil belajar dan raport anak asuh Semester II

**Pengajuan proposal beasiswa bagi anak asuh yang baru dapat dilakukan setiap saat, dengan batas setiap akhir bulan Oktober.*